

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ekonomi yang terjadi dewasa ini, dunia usaha menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan atau bahkan mampu meningkatkan kinerja agar perusahaan tetap eksis dan terhindar dari kebangkrutan serta unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan tentu harus mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan.

Kinerja perusahaan selain diperlukan oleh investor sebagai pihak ekstern, juga bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai pihak intern. Pihak intern perlu melakukan penilaian untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan mereka nantinya. Melalui penilaian kinerja akan dapat dilakukan estimasi atas resiko yang dihadapi dan potensi yang dapat diperoleh perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hanif dan Darsono (2009), menyatakan bahwa kinerja merupakan pencapaian seorang tim atau kelompok, atau unit kerja dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan sasaran yang ditargetkan padanya. Sasaran kerja individu tim, atau unit kerja tersebut haruslah jelas sehingga dapat dengan mudah diukur.

Menurut Almajali et. al. (2012) yang disebut sebagai kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari pengukuran prestasi tersebut adalah untuk mendapat informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi. Ukuran sesuai yang dipilih untuk menilai kinerja perusahaan yaitu tergantung pada jenis organisasi yang akan dievaluasi dan tujuan yang akan dicapai melalui evaluasi itu.

Kinerja yang baik umumnya dapat dilihat melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan atau laba dengan cara yang efisien.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 emiten tambang sepanjang tahun tersebut anjlok 30%. Salah satu penyebabnya adalah merosotnya harga jual batubara di tahun ini yang hanya sekitar US\$ 90 juta per ton dibanding tahun sebelumnya yang masih bertengger di harga US\$ 100 juta per ton. Tercatat, perolehan laba bersih emiten tambang sepanjang tahun 2012 hanya mencapai Rp 17,124 triliun jauh lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai sekitar Rp 24,508 triliun. Jumlah angka tersebut diperoleh dari akumulasi sekitar 13 dari 28 perusahaan tambang yang menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2012 atau yang berakhir pada 31 Desember 2012 kepada BEI. Tetapi, menurut Satrio, emiten tambang belum perlu melakukan diversifikasi usaha apabila harga jual batubara masih di atas cost produksi dan masih bisa mendapatkan untung. Kecuali untuk emiten-emiten yang masih memiliki banyak utang seperti BUMI dan kawan-

kawannya, mereka harus mencari pendapatan tambahan untuk bisa menutupi utang-utangnya. “Kecuali kalau tiba-tiba harga batubara di bawah US\$ 80, itu baru perlu diversifikasi. Saat ini masih di atas angka produksi, masih bisa untung. (<https://finance.detik.com> Kamis, 2015)

Dari fenomena diatas menurut hemat penulis emiten tambang mengalami penurunan laba yang signifikan yaitu 30% sepanjang tahun 2015 hal ini disebabkan karena sub sektor batu bara mengalami penurunan harga jual yang berimbas pada penurunan laba perusahaan.

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan bertambahnya luas pasar pasar perusahaan tentu pemilihan strategi untuk memperoleh peluang pasar yang luas tersebut sangat penting dan harus dilakukan. Terlepas dari itu era globalisasi dan pasar bebas yang yang berkebang pesat dan meminimalisir peraturan dalam upaya mempermudah bisnis, tentu diperlukan strategi yang baik demi tercapainya tujuan perusahaan.

Fenomena yang terjadi di tahun 2011 yaitu pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sepanjang tahun 2012 mencatat penurunan laba perusahaan sebesar 74,23 persen atau menjadi USD 54,94 juta (Rp 533,85 miliar) dari tahun 2011 yang sebesar USD 213,26 juta (Rp 2,07 triliun). Merosotnya laba perusahaan disebabkan karena beban pokok pendapatan perseroan di 2012 melonjak menjadi USD 1,16 miliar (Rp 11,3 triliun) dari tahun sebelumnya sebesar USD 1,06 miliar (Rp 10,3 triliun). Hal ini membuat pendapatan perseroan di 2012 juga anjlok 5,72 persen menjadi USD 1,42 miliar (Rp 13,79 triliun) dari tahun sebelumnya sebesar USD 1,50 miliar (Rp 14,57 triliun). (Merdeka.com ; 2011)

Fenomena selanjutnya PT Adaro Energy Tbk (ADRO) membukukan laba bersih AS\$ 59 juta sepanjang kuartal I 2015, turun 55 persen dibandingkan realisasi laba bersih periode yang sama di 2014 sebesar AS\$ 132 juta. Sepanjang kuartal I 2015, produksi batubara Adaro tercatat turun 5,93 persen menjadi 13,16 metrik ton (MT) dibandingkan produksi kuartal I 2014 sebanyak 13,99 MT. Bersamaan dengan itu, volume penjualan turun 3 persen menjadi 13,44 MT dari sebelumnya 13,85 MT. Kondisi tersebut berimbas pada pendapatan perseroan yang turun 16 persen selama tiga bulan pertama di 2015 menjadi AS\$ 711 juta dari sebelumnya AS\$ 845 juta. Sementara bisnis jasa pertambangan tetap memberi kontribusi di angka AS\$ 34 juta, tidak mengalami perubahan dibandingkan kuartal I 2014. Serta bisnis lainnya menyumbang AS\$ 18 juta, turun 5 persen dibandingkan kuartal I 2014. Pria yang kerap disapa Boy Thohir itu mengungkapkan walaupun sepanjang 2015 ini pasar batubara diperkirakan masih akan sulit kembali stabil, namun manajemen Adaro berkeyakinan penurunan harga dan permintaan tersebut sesuai dengan siklus yang pernah terjadi. Dalam situasi harga batubara yang lemah ini, Adaro akan terus berfokus untuk menjaga modal, efisiensi biaya dan mengurangi utang,” katanya.

Selain melakukan efisiensi biaya operasional, Adaro juga akan melakukan ekstensifikasi bisnis dengan mengembangkan pembangkit listrik mulut tambang. “Kami berencana membangun pembangkit listrik dengan kapasitas total 35 Gigawatt (GW) dalam lima tahun ke depan, yang sebagian besar akan merupakan pembangkit listrik berbahan bakar batubara. Strategi yang diambil untuk mengembangkan bisnis non pertambangan batubara telah membantu untuk

bertahan dalam kondisi pasar batubara yang masih lemah,” ujarnya.  
(<https://www.cnnindonesia.com> ; 2015)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Latana Ulfa Syahida Dkk. (2017) yang meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam pembahasannya menyatakan perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor menanamkan modal dan akhirnya akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan dan meningkatnya laba perusahaan.

Begitu pula pada umur perusahaan juga mempengaruhi kinerja perusahaan hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya oleh S Inayah Adi Sari, Adi Wiranto, Eko Suryono (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan , semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui implementasi berbagai strategi.

Pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, karena didalam perusahaan sering terjadi perbedaan antara kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan. Untuk mengurangi konflik keagenan tersebut sehingga dirasa perlu untuk manajemen memiliki sejumlah prosentase saham diperusahaan yang disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memotivasi manajemen meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer akan lebih bertanggung jawab atas kemakmuran pemegang saham.

Pengukuran kinerja yang dilakukan pada periode waktu tertentu bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan untuk mengukur kinerja perusahaan ROA (*Return On Asset*).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan dan keefisienan perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. ROA adalah rasio keuntungan atau pendapatan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayah Ardi Sari, Wiranto Adi, Suyono Eko (2014) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan yang terdiversifikasi dengan perusahaan yang berapa disegmen tunggal berdasarkan hasil uji beda. Lalu berdasarkan penelitian ini umur dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Fitriana Warap Sari (2015) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan, dalam penelitiannya, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen (bebas) dan pada tempat penelitian dimana penulis melakukan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara), waktu penelitian, tahun dan data yang diteliti juga memiliki perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ **Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)**”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan menurun pada tahun 2013 yang mengalami penurunan laba yang cukup besar yaitu 30%.

Banyak perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara mengalami penurunan laba.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa pokok masalah yang akan diteliti, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
2. Bagaimana umur perusahaa sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-201
3. Bagaimana kepemilikan manajerial perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
4. Seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
5. Seberapa besar umur perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
6. Seberapa besar kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan umur perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui umur perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kepemilikan manajerial Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 201-2015

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berharap Penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan praktis dan teoritis.

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

#### **1. Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur Perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

#### **2. Investor**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wacana baru bagi investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh antara lain:

## 1. Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomid dan Bisnis Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta dapat memberikan sumbangan khazanah pemikiran untuk penelitian terkait.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan November 2017 hingga selesai.